

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan Nasional telah berhasil mewujudkan kemajuan diberbagai bidang kemajuan di bidang kesehatan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini ditandai dengan berkurangnya angka kejadian penyakit serta meningkatnya angka harapan hidup. Perubahan tingkat kesehatan tersebut memicu transisi epidemiologi penyakit yaitu penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan persisten pada pembuluh darah arteri, dimana tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan atau diatas 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kementerian Kesehatan, 2013). Hipertensi kadang disebut sebagai “Silent Killer” karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan gejalanya baru muncul setelah sistem organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah (Smeltzer dkk, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan Risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO, 2018). Data *Global Status Report on Noncommucicable Diseases* 2019 dari WHO menyebutkan 40% negara berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan maju terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025

sekitar 29% atau sekitar 1,6 milyar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, prevakensu hipertensi yang tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan yang terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia yang diakibatkan hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2017).

Angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2017 yaitu sebanyak 29.233 orang dengan presentase sebesar 39%, sedangkan jumlah laki – laki yang menderita hipertensi sebanyak 9.883 kasus dengan presentase 34,39% dan perempuan sebanyak 19.350 kasus dengan presentase 35,24%. Banyak kejadian hipertensi yaitu di Jakarta pusat sebanyak 11.410 kasus dengan presentase sebesar 64,94% (Dinkes DKI Jakarta, 2018). Sesuai dengan hasil riskesdas 2018 , prevalensi kejadian hipertensi di DKI Jakarta lebih dari rata – rata nasional yaitu sebesar $> 8,4\%$.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah riwayat hipertensi yang dapat tidak dapat dikontrol yaitu keluarga, umur, jenis kelamin, sedangkan faktor yang dapat dikontrol yaitu pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan gaya hidup (Kementerian Kesehatan, 2013). Ada beberapa penelitian juga menyatakan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas olahraga, perilaku merokok, konsumsi alkohol dan konsumsi garam merupakan faktor risiko kejadian hipertensi (Yogaswara, 2018; Artiyaningrum & Azam, 2016;

Rachmawati, 2013; Anggara & Prayitno, 2013 dan Mannan, 2012). Penyebab utama peningkatan hipertensi adalah pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, dan konsumsi alkohol dan tembakau. Untuk mencapai target global untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025, WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat meluncurkan *Global Hearts Initiative* pada tahun 2016 (WHO, 2019).

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan Rumah Sakit swasta yang bertempat di daerah Jakarta Pusat, berada di Jalan Cempaka Putih Tengah I/I, Rumah Sakit Islam memiliki pelayanan yang lengkap di bidang kesehatan. Survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian Rekam Medis Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih di dapatkan data laporan hipertensi masih menjadi salah satu masalah di Rumah Sakit Islam Jakarta, dari data 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Hipertensi merupakan salah satu penyakit 10 terbesar di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Data 10 penyakit terbanyak di dapat, hipertensi masih menempati urutan pertama pada tahun 2017, sebanyak 1450 pasien (22,13%) sedangkan pada tahun 2018 tetap pada urutan no 1 jumlah penderitanya meningkat menjadi 1870 pasien (27,96%).

Survei awal yang di lakukan peneliti pada bulan September 2019, didapatkan data laporan jumlah kunjungan pasien yang berkunjung di poli umum 2200 kunjungan dan pasien yang mengalami hipertensi pada bulan september banyak terjadi pada umur 44 – 54 tahun sebesar 300 dengan prevalensi (13,63%) dengan rata-rata kunjungan hipertensi perminggu yaitu 188 pasien sedangkan jumlah kunjungan pasien di poli umum pada bulan oktober naik sebanyak 2946 pasien, yang mengalami hipertensi paling banyak terjadi pada usia 44-54 tahun sebesar 415 pasien dengan prevalensi (14,1%). Melihat masih tingginya angka kejadian hipertensi, serta dampak dari hipertensi salah satunya yaitu 20 pasien terkena jantung, 5 pasien terkena stroke dan belum adanya program yang dilakukan oleh Rumah Sakit dalam upaya meminimalkan penyakit hipertensi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 44-54 tahun di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Survei data awal yang dilakukan peneliti di bagian Rekam Medis Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Pasien yang mengalami hipertensi pada bulan September 2019, didapatkan data laporan jumlah kunjungan pasien yang berkunjung di poli umum 2200 kunjungan dan pasien yang mengalami hipertensi pada bulan september banyak terjadi pada umur 44 – 54 tahun sebesar 300 dengan prevalensi (13,63%) sedangkan kunjungan pasien di poli umum pada bulan oktober naik sebanyak 2946 pasien, yang mengalami hipertensi paling banyak terjadi pada usia 44-54 tahun sebesar 415 pasien dengan prevalensi (14,1%). Melihat masih tingginya angka kejadian hipertensi, serta dampak dari hipertensi salah satunya yaitu 20 pasien terkena jantung dan 5 pasien terkena stroke dan belum adanya program yang dilakukan oleh Rumah Sakit dalam upaya meminimalkan penyakit hipertensi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 44-54 tahun di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019.

1.3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- b. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- c. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- d. Bagaimana gambaran riwayat keluarga pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- e. Bagaimana gambaran status gizi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?

- f. Bagaimana gambaran merokok pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- g. Bagaimana gambaran aktivitas olahraga pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- h. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- i. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- j. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- k. Apakah ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?
- l. Apakah ada hubungan antara aktivitas olahraga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- b. Diketuainya gambaran jenis kelamin pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- c. Diketuainya gambaran riwayat keluarga pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.

- d. Diketuainya gambaran status gizi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- e. Diketuainya gambaran merokok pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- f. Diketuainya gambaran aktivitas olahraga pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- g. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- h. Diketuainya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- i. Diketuainya hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- j. Diketuainya hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.
- k. Diketuainya hubungan antara aktivitas olahraga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) tahun 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Universitas Esa Unggul

Salah satu bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan dapat juga dijadikan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

1.5.2. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti mendapat wawasan dan menginformasikan data hasil temuan serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.5.3. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberi informasi kepada rumah sakit untuk menggalakan promosi kesehatan mengenai hipertensi, dan merancang program kegiatan senam bersama setiap seminggu sekali dalam rangka menjaga kesehatan jantung dan stroke.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian dalam lingkup kesehatan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 44-54 tahun di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih pada tahun 2019. Peneliti mengambil penelitian ini karena masih tingginya angka kejadian hipertensi pada bulan september yaitu Pasien yang mengalami hipertensi pada bulan september banyak terjadi pada umur 44 – 54 tahun sebesar 300 dengan prevalensi (13,63%) dan masih ada kenaikan kunjungan di poli umum pada bulan oktober sebanyak 2946 pasien , yang mengalami hipertensi pada umur 44-45 tahun sebanyak 415 pasien dengan prevalensi (14,1%), serta belum adanya penelitian terkait di Rumah Sakit Islam Jakarta. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 menggunakan data primer dan sekunder. Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien yang datang berobat ke Rumah Sakit Islam Jakarta yang beralamat di Jln. Cempaka Putih Tengah I/I, Kelurahan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel sistematis random sampling. Analisis dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross-Sectional*.